

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa anggota Profiltank Punk yaitu Haryo, Ruben, Lukman, dan Pepeng memiliki pengalaman yang berbeda dalam menegosiasikan identitasnya di tengah stigma yang mereka terima. Mereka kerap kali mendapatkan stigma negatif mulai dari pengecepan hingga perlakuan buruk dari masyarakat, terlebih keluarganya. Stigma yang terus berkembang, sehingga membuat komunikasi anggota profiltank punk dengan masyarakat semakin sulit, menimbulkan salah paham, dan membatasi pergerakan punk. Hal ini membuat mereka sering berada pada posisi yang terpojok, seolah-olah keberadaan mereka tidak sepenuhnya diterima oleh masyarakat dan orang terdekat.

Haryo sering menerima cibiran karena penampilannya sehingga menyesuaikan sikap saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Ruben mengalami kecurigaan dan perlakuan tidak menyenangkan di ruang publik, yang membuatnya lebih berhati-hati dan menyesuaikan perilaku. Lukman mengalami penolakan dari keluarga hingga harus meninggalkan rumah, sehingga ia menyesuaikan identitasnya di lingkungan tertentu agar dapat diterima. Sementara itu, Pepeng kerap dijaui oleh warga sekitar dan menyesuaikan cara berkomunikasi agar tetap dapat berinteraksi dengan masyarakat tanpa meninggalkan identitas punk-nya. Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun keempat anggota komunitas punk tersebut menghadapi berbagai stigma dari masyarakat, mereka tetap berupaya menjaga dan merawat identitas dirinya melalui caranya

masing-masing. Upaya ini menjadi bukti bahwa identitas subkultur dapat dinegosiasikan tanpa kehilangan makna, serta menunjukkan bahwa penerimaan di masyarakat dapat dibangun melalui pemahaman dan komunikasi yang lebih terbuka.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademik

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi, khususnya mengenai negosiasi identitas dalam subkultur yang rentan terhadap stigma masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun bahan bacaan bagi siapa pun yang akan melakukan penelitian serupa, baik dari segi metode fenomenologi, teori negosiasi identitas, maupun pembahasan mengenai subkultur. Besar harapan peneliti agar temuan mengenai *identity knowledge*, *mindfulness*, dan *negotiation skill* dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya sebagai dasar memperluas pembahasan mengenai bagaimana individu atau kelompok lain menegosiasikan identitasnya di dalam interaksi sosial. Penelitian ini juga dapat dikembangkan ke bentuk studi kasus yang lebih beragam untuk memperkaya pemahaman mengenai strategi komunikasi dalam menghadapi stigma.

V.2.2 Saran Sosial

Fakta bahwa komunitas punk kerap dipandang sebagai kelompok yang menyimpang menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam memahami identitas. Melalui penelitian ini, peneliti memiliki harapan agar masyarakat dapat melihat komunitas punk tidak hanya dari penampilan luarnya,

tetapi juga memahami nilai solidaritas, kreativitas, dan kebebasan yang mereka pegang. Peneliti berharap masyarakat yang masih berpegang pada pandangan negatif, serta individu yang terlibat dalam subkultur punk, dapat saling memahami dan hidup berdampingan tanpa harus menyudutkan keyakinan dan cara hidup masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, H. (2021). Potret Kehidupan Komunitas Punk (Studi Kasus Anak Punk Di Lapangan Samber Kota Metro). *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3(1), 2021.
- Anggriprana Mikael, & Azeharie Suzy. (2020). Budaya Anak Punk Di Yayasan Laskar Berani Hijrah (Studi Komunikasi Budaya Anak Punk Di Depok). *Koneksi*, 4, 258–264. <https://doi.org/10.24912/Kn.V4i2.8119>
- Annisa, A. R., Wibhawa, B., Nurliana, D., & Apsari, C. (N.D.). *Fenomena Remaja Punk Ditinjau Dari Konsep Person In Environment (Studi Deskriptif Di Komunitas Heaven Holic Kota Bandung)*. 5–6. <http://Bandung.Bisnis.Com/Read/20140209/6>
- Aranda, A. M., Helms, W. S., Patterson, K. D. W., Roulet, T. J., & Hudson, B. A. (2023). Standing On The Shoulders Of Goffman: Advancing A Relational Research Agenda On Stigma. *Business And Society*, 62(7). <https://doi.org/10.1177/00076503221148441>
- Belinda, T., & Handayani, W. (2023). Strategi Negosiasi Peran Gender Suami Istri Dalam Keluarga Pamong Praja (Papa Momong-Mama Kerja) Di Purbalingga. *Lektor: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(3). <https://doi.org/10.21831/Lektor.V5i3.19173>
- Dwi Etnawati, E., Sri, B., Murtiningsih, E., Astagini, N., Komunikasi, M. I., Nusantara, U. M., Scientia, J., Gading, B., Sangereng, C., Serpong, K., Tangerang, B., Kunci, K., Abstrak, :, & Kunci B, K. (2024). Strategi Akomodasi Komunikasi Dalam Interaksi Antar Budaya (Studi Kasus Antara Perusahaan Indonesia Dan Perusahaan Arab). *Jurnal Riset Komunikasi*, 15(1). <https://doi.org/10.31506/Jrk.V15i1.25023>
- Dwi Rizandi Kongkoli, G., Lattu, I. Y., Tampake, T., & Kristen Satya Wacana, U. (2025). Solidaritas Perlawanan Komunitas Punk Taring Babi Jakarta Selatan Dalam Melawan Stigmatisasi Kultur Dominan. *Basataka*, 8(1), 25–34.
- Erwinsyah, D., & Sinduwiatmo, K. (2022). Negosiasi Identitas Anak Punk, Studi Deskriptif Fenomena Anak Punk. *Indonesian Journal Of Innovation Studies*, 21, 1–8. <https://doi.org/10.21070/Ijins.V21i.831>
- Fajri, N. (2020). Perlawanan Positif Komunitas Punk Endank Soekamti. *Pamator Journal*, 13(1), 57–63. <https://doi.org/10.21107/Pamator.V13i1.6951>

- Firmansyah, F. A. A., & Nirmala, A. P. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Komunitas Anak Punk Di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 19(2), 159–163.
- Firmansyah, R. W., Arief, M., & Andrianto, N. (2024). Fenomenologi Pemahaman Identitas Punk Di Kabupaten Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (Semakom) Januari*, 2(01), 393–401. <https://Conference.Untag-Sby.Av.Id/Index.Php/Semakom>
- Frelians, P. P., & Astuti, R. V. (2024). Manajemen Komunikasi Stigma Pada Perempuan Lajang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 21(1), 57–72. <https://doi.org/10.24002/jik.v21i1.8790>
- Giawa, A., Siti Salmaniah Siregar, N., & Ideyani Vita, N. (2022). Stigma Komunikasi Negatif Pada Pasien Odha (Orang Dengan Hiv Dan Aids) Yayasan Medan Plus Di Kota Medan Stigma Of Negative Communication On Odha Patients (People With Hiv And Aids) Yayasan Medan Plus In Medan. *Ilmu Komunikasi (Jipikom)*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v4i1.1145>
- Hapsari, A. A., & Suryandari, N. (2023). Negosiasi Identitas Transgender (Studi Pada Komunitas Transgender Perwajo Kota Jombang). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 36–49.
- Hasba, H. B. (2022). The Negotiation Of Muslimah Identity In Hijab Cosplay Phenomenon. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 11(2). <https://doi.org/10.7454/jkmi.v11i2.1029>
- Henderson, M. (2020). Punk (Kathy Acker). In *Kathy Acker* (First). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315100098>
- Ihsan, M., Murdiati, E., & Raden Fatah Palembang, U. (2024). Aktualisasi Diri Komunitas Punk Di Kota Palembang Dalam Perspektif Komunikasi Artifaktual. *Jurnal Komunikasi Dan Sosial Politik*, 01(03), 457–465. <https://doi.org/10.62379/jiksp.v3i1>
- Iman Mukhroman. (2025). Viralitas Surat Al-Fatihah Dewa 19: Negosiasi Makna Agama Di Media Sosial. *Mukasi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 78–91. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i2.4207>
- Imanulloh, H. (2024, October 10). *Gaya Rambut Punk Ikonik*. Angeleve. <https://www.angeleve.id/gaya-rambut-punk/>
- Indhikri Az, D., Walad Jihad, R., Walisongo Semarang, U., & Diponegoro Semarang, U. (2023). Fashion Sebagai Simbol Komunikasi Komunitas Punk Cilamaya. In *Jurnal An-Nida* (Vol. 15, Issue 2).

- Kabupatensidrap.Blogspot. (2014, February 23). *Heboh! Polisi Gunduli 60 Rambut Anak Punk Di Aceh - Kabupaten Sidrap*. <https://Kabupatensidrap.Blogspot.Com/2014/02/Heboh-Polisi-Gunduli-60-Rambut-Anak.Html>
- Kahija, Y. La. (2017). *Penelitian Fenomenologis: Jalan Memahami Hidup* (Sudibyo Ganjar, Ed.; 1st Ed.). Pt Kanisius (Ikapi).
- Kompasiana.Com. (2025, January 15). *Punk Di Inggris: Revolusi Budaya Yang Mengguncang Dunia Halaman 1 - Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/thohirahfiah/678745c9c925c419fb247de3/Punk-Di-Inggris-Revolusi-Budaya-Yang-Mengguncang-Dunia>
- Kuswandi, I., Mafruhah, M., Prasetya, A., & Prasasti, W. (2021). Perubahan Perilaku Sosial Komunitas Punk Di Pelabuhan Kalianget Melalui Bk Di Luar Sekolah. *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1). <https://doi.org/10.36379/Shine.V2i1.185>
- Laili Desitasari, N., Pratikto, H., & Psikologi, F. (2023). Prasangka Sosial Terhadap Komunitas Punk: Adakah Peranan Kepribadian Otoritarian? *Inner: Journal Of Psychological Research*, 2(4), 655–661.
- Larasati, M. J., Mahadian, A. B., & Pradana, Y. (2024). Negosiasi Identitas Pada Pasangan Suami Istri Beda Agama. *Desember*, 11(6).
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. (2014). *Teori Komunikasi* (R. Oktaviani, Ed.; 9th Ed.). Salemba Humanika.
- Littlejohn, S. W., Oetzel, J. G., & Foss, K. A. (2017). *Theories Of Human Communication Eleventh Edition* (11th Ed.). Waveland Press, Inc.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Taufik Iman, Ed.; 38th Ed.). Pt Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2018). *Teori Komunikasi (Individu Hingga Massa)* (Edisi 1 Cetakan 4). Prenadamedia Group.
- Mustaqim, A. H. (2020). Meredam Stigma Dengan Komunikasi Dan Sastra (Komunikasi Stigma Dalam Cerpen Jenggo Karya Putu Wijaya). *Wanastra : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1). <https://doi.org/10.31294/W.V12i1>
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. 6(1), 974–980.
- Novanda, Y., Erianjoni, E., & Sari, M. D. (2024). Makna Bahasa Simbol Identitas Diri Komunitas Punk Di Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, 7(2), 279–290. <https://doi.org/10.24036/Perspektif.V7i2.669>

- Nur, N., Fulia, B. *, & Gustaman, A. (2023). Respon Komunitas Punk Terhadap Stigma Dari Masyarakat (Studi Kasus Di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora). *Jisse, I*(2). <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jisse/Index>
- Pambudi, G. A., Hayat, N., & Widiensyah, S. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Komunitas Sub-Culture Punk Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Komunitas Sub-Culture Punk Ditinjau Dari Aspek Sosial (Studi Kasus Komunitas Punk Di Kecamatan Cisoka). *Edu Sociata : Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7. <https://doi.org/10.33627/Es.V7i1.1789>
- Paramita Dhyanara, Pratiwi, M. R., & Yusriana Amida. (2022). Negosiasi Identitas Peran Gender Pada Film Bollywood. *Jurnal Komunikasi*, 13(2). <https://doi.org/10.31294/Jkom>
- Raga Siwi, D., & Febriana, P. (2022). Hyperreality Dan Self Disclosure Kaum Homoseksual Di Twitter. *Nomosleca Journal*, 8(1), 66–80.
- Rahman Hakim, A., Nurkholifah, N., Muhammad Irham, D., & Mardhiyah, A. (2021). Pembentukan Identitas Diri Pada Kpopers. *Nahla Nurkholifah*, 4(1), 18–31.
- Rayyana, F., Sadiqin, S. I., & Musdawati, M. (2024). “Panggil Saja Aku Abang”: Pemaknaan, Negosiasi, Dan Presentasi Identitas Gender Transman Di Aceh. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (Jsai)*, 5(3), 446–460. <https://doi.org/10.22373/Jsai.V5i3.5577>
- Rekohadi, D. (2025, January 31). *Harta, Punk Dan Wanita Di Balik Pembunuhan Pemuda Sidoarjo Yang Jasadnya Ditemukan Di Hutan Jombang - Suryamalang.Com*. <https://Suryamalang.Tribunnews.Com/2025/01/31/Harta-Punk-Dan-Wanita-Di-Balik-Pembunuhan-Pemuda-Sidoarjo-Yang-Jasadnya-Ditemukan-Di-Hutan-Jombang>
- Risti, A. N., Hadisiwi, P., & Prihandini, P. (2022). Pengalaman Komunikasi Mahasiswi Bercadar Dalam Menghadapi Stigma Masyarakat. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 6(2), 221–245.
- Ronaning Roem, E., Elian, N., Havifi, I., Tiffani, N., & Vanisya, W. (2024). Komunikasi Interpersonal Pemijat Perempuan Keliling Di Yogyakarta. *Jurnal Ranah Komunikasi*, 8. <https://doi.org/10.25077/Rk.8.2.151-160.2024>
- Sanjani, G. A., & Rochmaniah, A. (2023). Fenomenologi Komunikasi Antarbudaya Anggota Himpas. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(2), 309–326. <https://doi.org/10.32509/Pustakom.V6i2.3039>

- Saragih, H. M., Agustiani, N., & Lestari, D. (2023). Respon Anak Punk Terhadap Stigma Sosial Masyarakat Melalui Komunitas Tasawuf Underground. *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 7(2). <https://doi.org/10.47313/jkik.v7i2.2970>
- Scheid, Teresa L., & Brown, T. N. (2010). *A Handbook For The Study Of Mental Health: Social Contexts, Theories, And Systems, Second Edition* (2nd Ed.). Cambridge University Press.
- Seidman, Irving. (2006). *Interviewing As Qualitative Research A Guide For Researchers In Education And The Social Sciences Third Edition* (3rd Ed.). Teacher College Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan (R&D)* (Sutopo, Ed.; Edisi 2 Cetakan 1). Alfabeta Bandung.
- Suharyanto, A. (2021). Punk: Pengamen Jalanan Dan Sebuah Subkultur Dari Kehidupan Urban Di Kota Medan. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal Of Social And Cultural Anthropology)*, 7(1), 98. <https://doi.org/10.24114/antro.v7i1.24738>
- Syarizka, D., & Nareswari, K. (2021). Citra Diri Individu Dan Negosiasi Muka Warga Dengan Budaya Kolektivisme Di Negara Berbudaya Individualisme. In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 10, Issue 1).
- Ting Toomey, S., & Dorjee, T. (2019). *Communicating Across Cultures* (2nd Ed.). The Guilford Press.
- Tumangkeng, S., & Maramis, J. (2022). Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23.
- Tyler, Imogen. (2020). *Stigma* (1st Ed.). Zed Books Ltd.
- Wahid, U., Lestari, R., & Aminudin, A. (2021). Konflik Identitas Negosiasi Muka Mahasiswa Islam Dalam Pemanfaatan Sosial Media Untuk Dakwah. In *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* | (Vol. 12, Issue 1).
- Widya G. (2024). *Punk: Ideologi Yang Disalahpahami* (Kusumaningratri Rose, Ed.). Garasi House Of Book.
- Xiao, Jin, Davis, Mark, & Yun Fan. (2023). Menghapus Pengaruh Barat Dalam Punk: Lirik Punk Tiongkok Dan Politik Perlawanan Translokal. *Sage Publications*, 31, 57–72. www.deepl.com/pro